

SKRIPSI

PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS DI PTPN V LUBUK DALAM)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ehonomi Srata Satu (S-1) pada
Fakultas Ehonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh

YUSUF DARMAWAN SIMBOLON
NPM: 155111102

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS DI PTPN V LUBUK DALAM)

OLEH :

YUSUF DARMAWAN SIMBOLON
NPM: 155111102

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing Drs. M. Nur. MM)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak dan besarnya peran tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di PTPN V Kabupaten Siak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan interview dan penyebaran kuesioner. Untuk memudahkan dalam penelitian penulis menggunakan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Dimana sampel penelitian ini diambil adalah tenaga kerja perempuan bagian semprot atau penyiangian sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini adalah Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan pada PTPN V Lubuk Dalam sebagian besar tenaga kerja wanita menerima upah antara Rp. 2.000.000,- – Rp. 5.000.000,-. Kontribusi yang diberikan oleh pendapatan tenaga kerja perempuan pada PTPN V Lubuk Dalam antara 30% – 50 %. Hal ini menandakan kontribus pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak dalam kategori sedang yang mana pendapatan yang diperolehnya dapat membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Peran, Pendapatan, Tenaga Kerja Perempuan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“PERANAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS PTPN V LUBUK DALAM)”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. Bapak Drs. M.Nur, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UIR dan selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
5. Pimpinan dan karyawan PTPN V Lubuk Dalam, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada orang tua ku ayahnda Borkat Simbolon dan ibunda Rinda Junita Nst, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.

7. Untuk kakakku Mutiara Dermawan dan adik-adikku Ilham Nuriani serta Faisal Bedy yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penluis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi Pembangunan UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT,
Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 1 Agustus 2021

Penulis

Yusuf Darmawan Simbolon

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 7\ |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA | 9 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 2.1.1 Sektor Perkebunan..... | 9 |
| 2.1.2 Teori Tenaga Kerja..... | 11 |
| 2.1.3. Peran Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga. | 13 |
| 2.1.4 Pendapatan..... | 14 |
| 2.1.5. Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan | 19 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.3 Hipotesis | 21 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Lokasi Penelitian | 22 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.5 Teknik Analisa Data | 23 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 27 |
| 4.1 Gambaran PTPN V Lubuk Dalam..... | 27 |
| 4.1.1 Struktur Organisasi..... | 31 |
| 4.1.2 Aktivitas Perusahaan | 40 |
| 4.1.3 Proses Pengolahan..... | 40 |
| 4.2. Identitas Responden..... | 43 |
| 4.2.1. Responden Menurut Jenis Kelamin..... | 43 |
| 4.2.2. Responden Menurut Kelompok Umur | 43 |
| 4.2.3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan | 44 |
| 4.2.4. Responden Menurut Pengalaman Usahatani | 45 |
| 4.2.5. Responden Menurut Jumlah Tanggungan | 45 |
| 4.2.6. Pendapatan Responden..... | 46 |
| 4.3. Peranan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga | 47 |
| 4.4. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga | 55 |
| 4.5 Pembahasan | 56 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| 5.1. Kesimpulan | 58 |
| 5.2. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------|---|----|
| Tabel 1.1 : | Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berdasarkan Bagian di PTPN V Lubuk Dalam | 3 |
| Tabel 2.1 : | Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| Tabel 3.1 : | Kriteria Pendapatan Tenaga Kerja | 24 |
| Tabel 4.1 : | Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur | 43 |
| Tabel 4.2 : | Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan | 44 |
| Tabel 4.3 : | Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengalaman Kerja | 44 |
| Tabel 4.4 : | Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan | 45 |
| Tabel 4.5 : | Jumlah Responden Menurut Total Pendapatan yang Diterima Dalam Sebulan | 46 |
| Tabel 4.6 : | Tanggapan responden mengenai pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari..... | 48 |
| Tabel 4.7 : | Tanggapan responden mengenai tunjangan dapat menambah pendapatan keluarga | 49 |
| Tabel 4.8 : | Tanggapan responden mengenai pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga..... | 50 |
| Tabel 4.9 : | Tanggapan responden mengenai pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga | 51 |
| Tabel 4.10 : | Tanggapan responden mengenai penyesuaian gaji untuk tabungan pendidikan anak | 52 |
| Tabel 4.11 : | Tanggapan responden mengenai bekerja sampingan untuk menambah pendapatan | 53 |
| Tabel 4.12 : | Tanggapan responden mengenai jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran..... | 54 |
| Tabel 4.13 : | Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di PTPN V Kabupaten Siak Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini banyak wanita yang bekerja baik di perusahaan ataupun usaha lokal. Motivasinya pun beragam ada yang bekerja demi membantu perekonomian keluarga, mengisi waktu luang daripada menganggur, memanfaatkan basil dari pendidikan semasa di bangku kuliah dan alasan lain yang melatarbelakangi wanita memilih untuk bekerja. Hal ini dipertegas dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin wanita di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 136,18 juta orang. Padahal pada tahun 2018 baru berada di angka 133,94 juta orang. Hal ini menandakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah penduduk wanita semakin meningkat sangat signifikan. Bahkan kemampuan atau skill wanita dalam bekerja tidak kalah dari kaum pria. Banyak kita lihat sekarang toko maupun swalayan hingga perusahaan yang membutuhkan karyawati ketimbang pegawai pria. Inilah yang menyebabkan wanita semakin besar keinginannya untuk bekerja karena kesempatan kerja yang terbuka lebar. Khususnya perekonomian di Kabupaten Siak masih tetap bertumpu pada kegiatan di sektor perkebunan sawit.

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah kabupaten yang penduduknya bermata pencarian di sektor perkebunan sawit, di mana masyarakat setempat sangat antusias dalam memelihara perkebunan sawit, hampir di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Siak terdapat petani yang memiliki perkebunan

sawit, Dalam perusahaan PTPN V, perempuan memberikan peranan penting bersama pria, perempuan merupakan sumber daya potensial yang dapat menyumbangkan tenaga dalam aktivitas perusahaan guna menopang tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan demikian potensial perempuan dalam penyerapan tenaga kerja meningkat secara terus menerus. Dalam aspek ini wanita mempunyai tanggung jawab langsung bagi berlangsungnya fungsi keluarga. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan oleh wanita yang bekerja pada perusahaan untuk memperoleh kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kebun Lubuk Dalam merupakan salah satu unit kerja PTPN V yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang berada \pm 90 Km arah timur kota Pekanbaru dan \pm 40 Km arah barat kota Siak Sri Indrapura. Kebun Lubuk Dalam memiliki Hak Guna Usaha seluas 7.168,45 Ha, sesuai Sertifikat HGU No. 01/HGU/BPN/96 tanggal 16 Januari 1996, berlaku sampai dengan 2031. Berdiri pada tahun 1985 dengan komoditi tanaman kelapa sawit.

Pada pengamatan sepintas secara subyektif di lapangan terlihat saat ini perkebunan kelapa sawit menjadi primadona bagi perekonomian, ini dibuktikan dengan makin bertambah banyak munculnya perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit yang mampu bersaing dengan perusahaan perkebunan dan perusahaan swasta lainnya.

PTPN V Kecamatan Lubuk Dalam adalah jenis perusahaan tergolong besar dalam bidang pengelolaan Kelapa Sawit. Di dalam setiap departemen ada bagian-bagian di bawahnya. Kegiatan perusahaan ini dapat dikatakan cukup padat

mulai dari masih berbentuk buah kelapa sawit, pengolahan bahan baku sampai pada pembuatan produk jadi berupa minyak goreng dan lain sebagainya. Dengan keadaan seperti itu, PTPN V Kecamatan Lubuk Dalam banyak menyerap tenaga kerja mulai dari laki-laki maupun perempuan, karyawan PTPN V memiliki karyawan perempuan sebanyak 83 karyawan yang beroperasi pada bagian masing-masing. Adapun gambaran umum mengenai tenaga kerja perempuan yang bekerja di PTPN V pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berdasarkan Bagian di PTPN V Lubuk Dalam

| No. | Bagian | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1 | Wiping | 12 |
| 2 | Semprot/Penyiangan | 48 |
| 3 | Perawatan Jalan | 4 |
| 4 | Pemupukan | 8 |
| 5 | MBT | 5 |
| 6. | Pemeliharaan | 6 |
| | Jumlah | 83 |

Sumber: SDM PTPN V Lubuk Dalam Kabupaten Siak, 2020

Berdasarkan tabel jumlah tenaga kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan jumlah tenaga kerja perempuan yang ada di PTPN V Lubuk Dalam sebanyak 83 orang yang terbagi dalam beberapa bagian. Di mana jumlah tenaga kerja perempuan terbanyak berada pada bagian semprot/penyiangan sebanyak 48 orang, kemudian disusul bagian wiping sebanyak 12 orang, selanjutnya bagian pemupukan sebanyak 8 orang, bagian pemeliharaan sebanyak 6 orang, bagian MBT sebanyak 5 orang, dan terakhir bagian perawatan jalan sebanyak 4 orang.

Wanita Indonesia yang berjumlah setengah dari total populasi penduduk. faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di luar rumah meliputi, menambah penghasilan keluarga secara ekonomis tidak tergantung pada suami, menghindari kebosanan di rumah atau mengisi waktu luang, memperoleh status penghargaan diri. Kebanyakan perempuan bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karier, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya tidak mencukupi. Ke mitra sejawaran wanita dan laki-laki dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat diwujudkan melalui peningkatan kesadaran peranan dan tanggung jawab bersama yang lebih seimbang dalam pembinaan keluarga seperti pengambilan keputusan bagi kepentingan keluarga.

Peran ganda para pekerja wanita yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Di satu sisi, wanita pekerja juga harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, di sisi lain, juga dituntut untuk terlibat bekerja agar dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangga. Partisipasi wanita yang bekerja dilatarbelakangi karena sosial ekonomi yang rendah, di mana pendapatan suami tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu, peran wanita sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Saat ini, peranan wanita telah bergeser dari wanita tradisional menjadi wanita yang modern, Di mana dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak, dan mengurus rumah tangga, Kini dari wanita tradisional berubah menjadi wanita modern yang memiliki peranan penting dalam

meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Di mana saat ini wanita dapat berkarier sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki, dari sudut pandang tradisional wanita hanyalah sebagai pendukung karier seorang suami. Di mana seorang wanita atau istri hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja.

Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, di samping itu berapa pendapatan yang diperoleh dan dipergunakan untuk menunjang ekonomi rumah tangga adalah masalah yang melatar belakangi penelitian ini.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan dalam keluarga terutama dalam bidang ekonomi tidak dapat diabaikan begitu saja, dengan kata lain perempuan tidak dipandang sebagai pengurus rumah tangga saja, tetapi dipandang sebagai partner dalam usaha ekonomi di dalam keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **PERANAN TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS PTPN V LUBUK DALAM).**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besar pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak?
- b. Seberapa besar peran tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di PTPN V Kabupaten Siak?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui besarnya peran tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di PTPN V Kabupaten Siak.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja wanita di masa depan.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun bidang lain yang berhubungan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama

proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

1.4 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan; masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung permasalahan yang telah dirumuskan pada hipotesa.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampel dan populasi, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARANUMUMPERUSAHAAN

Bab ini merupakan bagian yang berisikan tentang gambaran Perusahaan penelitian yang meliputi sejarah singkat PTPN V Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian tentang peranan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari skripsi dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sektor Perkebunan dan Pembangunan

Menteri Pertanian No 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Jenderal Hortikultura, lingkup komoditas perkebunan meliputi 124 jenis tanaman ditambah 2 kelompok tanaman penunjang perkebunan yaitu tanaman kelompok penutup tanah serta kelompok tanaman pupuk hijau.

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan kering dengan menanam komoditi tertentu. Berdasarkan jenis tanamannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan dengan tanaman musim, seperti perkebunan tembakau dan tebu, serta perkebunan tanaman tahunan, seperti perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan pala.

Fungsi perkebunan menurut UU Perkebunan mencakup tiga hal, pertama, fungsi secara ekonomi yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Kedua, fungsi ekologi yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung. Ketiga, fungsi sosial budaya yaitu sebagai pemersatu kesatuan bangsa.

Menurut Undang-Undang tentang perkebunan yaitu UU Nomor 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat

Secara keseluruhan volume dan nilai ekspor komoditas perkebunan mempunyai peluang besar yang menggembirakan terutama bagi komoditas perkebunan yang mempunyai prospek pasar yang bersaing. (Situmorang, 2010)

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal.

Perkembangan tak berhenti sampai di situ, pada pemerintahan Orde Baru pengelolaan bisnis komoditi ini memasuki era menciptakan lapangan kerja demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga sebagai lahan gembur untuk meningkatkan devisa negara. Pemerintah membuka lahan baru salah satunya produksi CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan 721.172 ton. Ini juga

menjadi titik mula berkembang kembali kelapa sawit dengan pertumbuhan pesat yang mengesankan. Juga pada masa ini dibentuklah program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan atau lebih dikenal dengan (PIR - BUN). Hingga saat ini perkembangan perkebunan kelapa sawit semakin menjadi primadona di kalangan pemerintah maupun individu karena prospek bisnis yang bisa dikatakan dapat menjamin kesejahteraan hidup.

Kini perkebunan telah merebak luas di hampir seluruh wilayah di nusantara. Indonesia berhasil menduduki peringkat teratas sebagai produsen kelapa sawit di dunia.

2.1.2 Teori Tenaga Kerja

Tenaga Kerja perempuan dalam ranah domestik sangat penting namun tidak ada jaminan serta penghargaan dalam bentuk materi. Perempuan memberikan kesempatan yang lebih kepada laki-laki dalam melakukan kegiatan ekonomi. Laki-laki menjadi satu-satunya agen ekonomi tempat perempuan bergantung secara finansial. Ini menggambarkan bagaimana perempuan dalam rumah tangga bekerja dari pagi sampai malam tetapi tidak dibayar. Bahkan segala status sosial dan ekonominya selalu mengikuti suaminya, bukan pencapaian sendiri. Kesselmen dan kawan-kawan dalam Tarmin Tuwu (2018:66) mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan sangat menguras tenaga dan waktu. Pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dan suami bekerja, perempuan kembali dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Anak dan suami pulang, mereka perlu disiapkan makanan. Bahkan ketika malam, perempuan

masih harus mendampingi anaknya belajar kemudian melayani suaminya. Pekerjaan perempuan di ranah domestik menguras tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Sementara itu, keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang, sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja. Studi perempuan yang mengkaji relasi gender di berbagai masyarakat dunia, pada umumnya sependapat bahwa terjadi ketidakadilan dalam hubungan gender.

Teori-teori materialisme historis Karl Marx menekankan adanya sifat-sifat universal dalam menjelaskan posisi subordinat kaum perempuan. Bahwa perempuan meskipun mereka bekerja sepanjang hari dari waktu subuh hingga malam hari, yang mengerjakan berbagai jenis pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat dan mendidik anak, melayani suami, dan lain-lain, namun tetap saja pekerjaan domestik kaum perempuan tidak dihitung karena tidak menghasilkan uang secara ekonomi. Padahal pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan tersebut sangat berat. Teori-teori sosial ini mengalami kritikan karena menganggap bahwa posisi subordinat kaum perempuan berlaku untuk semua masyarakat dan kebudayaan di dunia. Pelekatan (stereotyping) perempuan dengan pekerjaan domestik masih menjadi cara yang paling ampuh untuk melanggengkan ideologi patriarki.

Karena itu perempuan yang berkarya di ranah publik terus saja dibebani dengan tanggung jawab domestik seperti mengasuh anak, mengurus rumah, memasak, menyiapkan kebutuhan keluarga, membayar tagihan-tagihan dan masih banyak pekerjaan domestik lainnya, Serta harus mempertimbangkan berbagai

persoalan keuangan, pendidikan, serta sosial maupun keharmonisan keluarga. Perempuan yang memilih bekerja harus melakukan dua hal sekaligus, yaitu menjadi produktif dengan bekerja di ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik. Hal ini akhirnya menimbulkan masalah baru yaitu perempuan terns saja bekerja untuk mengaktualisasikan dirinya, namun impiannya terbatas hanya bekerja saja dan menghasilkan pundi-pundi ekonomi agar mendapat penghargaan dan perlakuan yang lebih baik dari suami serta tidak menggantungkan hidupnya kepada laki-laki. Sedangkan cita-cita perempuan harus terkubur mati bersama tumpukan beban yang terus saja membuatnya mati perlahan. Candraningrum (2014:14) menegaskan bahwa bila perempuan pulang ke rumah sehabis pekerjaan formalnya, maka ia akan mengerjakan tugas pekerjaan shift kedua di rumah. Ia menegaskan ini adalah takdir yang sangat tragis bagi perempuan, bukan dikarenakan perlawanan atau ketidaksukaan akan pekerjaan domestik, melainkan perempuan membutuhkan waktu untuk beristirahat, berefleksi dan menenun diri.

2.1.3 Peran Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

Menurut Yusuf (2014:148) dalam perkembangan modern sekarang ini, banyak wanita muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya.

Melihat potensi yang dimilikinya wanita sebagai sumber daya manusia, maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan wanita dalam proses pembangunan menyebabkan

pemborosan dan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Adanya kesempatan hak dan kewajiban yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berperan dalam segala kegiatan pembangunan telah mendorong perempuan sebagai istri untuk bekerja, termasuk dalam sebuah keluarga yang menyebabkan wanita berperan ganda.

Teori lain yang digunakan adalah dari pendekatan studi wanita, yang menjelaskan tentang pentingnya perspektif gender dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan Women and Development dari Caroline Moser, yakni menyebutkan tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki partisipasi yang mengakui bahwa: *“Perempuan merupakan partisipasi aktif dalam proses pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis, meski tidak diakui terhadap perubahan ekonomi”*. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali berdampak negatif kepada perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus *“dibawa kedalam”* proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar (Moser, 2016).

Menurut Saleh (2017:35) ikutnya wanita sebagai istri dalam bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya wanita sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Ini tentunya akan ada persamaan pada istri yang bekerja di sektor publik dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya antara lain:

1. Membantu Pendapatan dan Keuangan Rumah Tangga

Ikutnya istri bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh istri dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai seorang istri. Dengan demikian adanya pendapatan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

2. Meningkatkan Pergaulan Yang Lebih Harmonis

Dengan adanya kesempatan istri bekerja, tentunya akan memberikan kesempatan istri untuk meningkatkan pergaulan yang lebih baik dengan masyarakat luar jika dibandingkan dengan istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pergaulan yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.

3. Membantu Keuangan Negara

Dalam ekonomi makro, pendapatan perkapita penduduk merupakan bagian pendapatan negara, meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia. Membaiknya pendapatan dan perekonomian di sektor produksi akan memperbaiki dan menambah keuangan negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah

tenaga kerja yang produktif maka siklus pendapatan akan bertambah.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh manusia setelah mereka melaksanakan aktivitas kerja. Bentuk pendapatan dapat bermacam-macam sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk. Di mana orang yang bekerja mengharapkan adanya upah atau imbalan dari orang yang memberikan pekerjaan.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut Hendriksen (dalam Sinaga, 2007:21) mendefinisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan

mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluarnya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya.

Selanjutnya Baridwan (2009:19) mengutarakan : “Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Soekartawi (2002:132) mengatakan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan barang yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi barang menjadi kualitas yang lebih baik.

Begitu pendapat yang disampaikan Reksoprayitno (2004:79) yang menyatakan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sementara Mubyarto (2005:10) menyebutkan pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan

dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan (Sihotang, 2004 : 94).

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Dari definisi yang dikemukakan diatas, pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan adanya suatu aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Menurut Rosyidi (2009) “pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif”.

Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak *business*. Pendapatan bagi pihak *business* diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak *business*, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi.

Jenis - jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu :

1. Pendapatan Total (*Total Revenue* / TR).

Total Revenue / TR adalah jumlah atau kuantitas barang yang terjual, dikalikan dengan harga satuan. Semakin banyak yang terjual tentunya semakin besar penerimaan total ($TR = P \times Q$). Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang tidak bisa dipengaruhi, maka penerimaan mereka naik sebanding atau proporsional dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing – masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat yang bisa dikarenakan oleh praktek monopoli, kemudian pada titik tertentu mulai menurun yang bisa dikarenakan oleh pengaruh persaingan dan substansi. Perusahaan akan memperoleh laba jika nilai *Total Revenue* (TR) > *Total Cost* (TC). Laba maksimum tercapai bila nilai TR-TC hasilnya mencapai maksimum.

2. Pendapatan Rata-rata (*Average Revenue / AR*)

Average Revenue / AR adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari total penerimaan dibagi dengan jumlah barang yang dijual ($AR = TR / Q$). Penerimaan rata-rata (*Average Total revenue: ATR*), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.

3. Pendapatan Marjinal (*Marginal Revenue / MR*)

Marginal Revenue / MR adalah tambahan penerimaan karena adanya tambahan penjualan dari setiap satuan hasil produksi. Penerimaan Marginal juga bisa diartikan sebagai penambahan penerimaan atas *Total Revenue* sebagai akibat penambahan satu unit output. Dalam pasar persaingan sempurna MR ini adalah konstan dan sama dengan harga (p), dan berimpit dengan kurva *Average Revenue* atau kurva permintaan, dan bentuk kurvanya adalah horizontal.

Untuk mengukur pendapatan yang diperoleh tenaga kerja perempuan digunakan analisis pendekatan Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

I = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

2.1.5 Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan per kapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Menurut Nirmawati (2014) dijelaskan bahwa pendapatan yang menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi di mana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, tenaga kerja perempuan merupakan aset yang berharga atau sumber daya manusia dalam berbagai sektor untuk meningkatkan produktivitas guna membantu perekonomian keluarga yang nantinya akan berpengaruh pula pada pertumbuhan perekonomian negara. Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

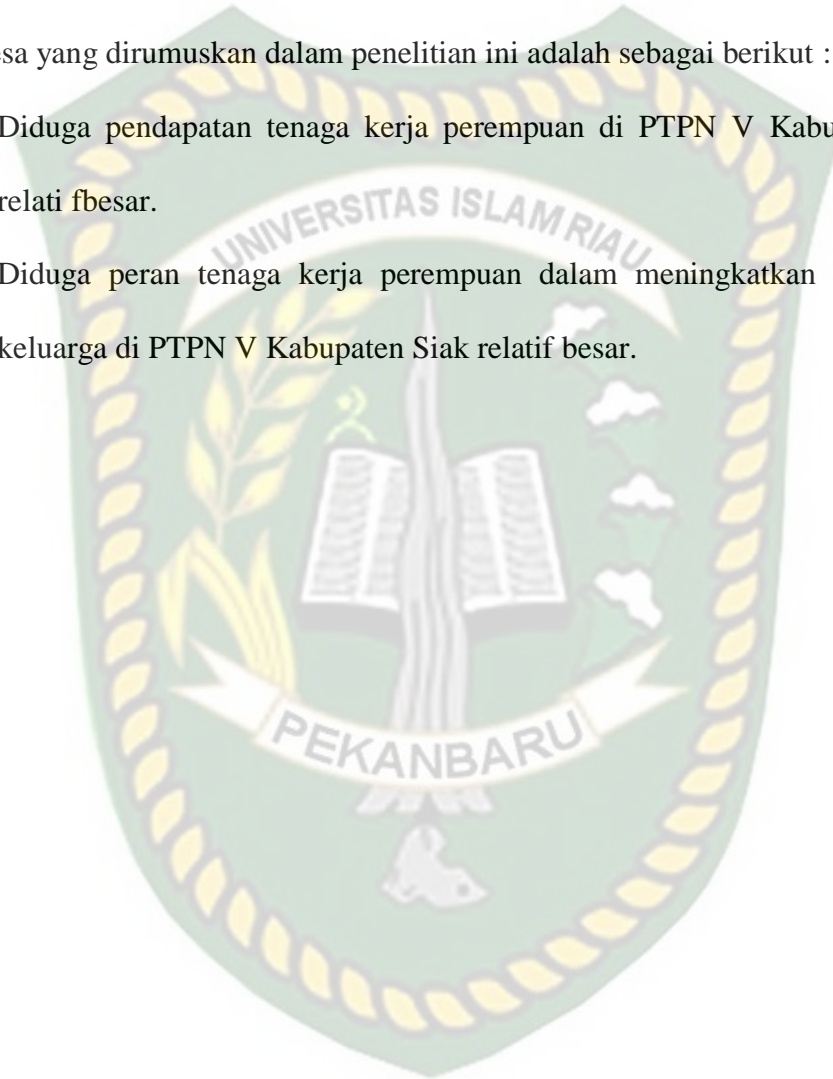
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|--|
| 1. | Laura Adelina Lubis (2009) | Peranan Tenaga Kerja Wanita Pedagang Hortikultura Di Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Jalan Seram, Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya Medan) | Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa pendapatan tenaga kerja perempuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. |
| 2. | Nurazizah (2017) | Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada PT Royal Korindah Purbalingga) | Hasil penelitian menyatakan bahwa $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($7.640 > 1.661$) artinya variabel pendapatan pekerja perempuan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga, dengan nilai (R^2) sebesar 0.333 yang berarti pendapatan pekerja perempuan mempunyai pengaruh 33,3% terhadap pendapatan keluarga. |
| 3. | Elfa Triswida Syahputri (2019) | Partisipasi tenaga Kerja perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tulungagung. | Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa pendapatan tenaga kerja perempuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di kecamatan Tulungagung. |

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang di kemukakan dalam perumusan masalah yang akan dikaji sebenarnya. Adapun hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- HI : Diduga pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak relati fbesar.
- H2 : Diduga peran tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di PTPN V Kabupaten Siak relatif besar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor PTPN V Lubuk Dalam di Kabupaten Siak. Adapun alasan dipilihnya PTPN V Lubuk Dalam ini karena daerah ini banyak kaum perempuan yang bekerja pada Kantor PTPN V, dan di daerah Lubuk Dalam ini merupakan salah satu kecamatan penghasil tanaman sawit di Kabupaten Siak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita di PTPN V Lubuk Dalam di Kabupaten Siak, yang tercatat pada Kantor PTPN V Lubuk Dalam yaitu sebanyak 83 tenaga kerja. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini karyawan wanita bagian semprot/penyiangan sebanyak 50% dari populasi tenaga kerja wanita yang terdapat pada kantor PTPN V Lubuk Dalam tersebut yaitu berjumlah 24 orang yang akan dijadikan responden. Dengan pertimbangan sebanyak 24 orang ini mampu memberikan gambaran keadaan pendapatan tenaga kerja perempuan dalam memberikan peranan pada pendapatan keluarga dan yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari responden atau

tenaga kerja perempuan yang bekerja pada kantor PTPN V Lubuk Dalam di Kabupaten Siak, menggunakan metode kuesioner.

2. Data Sekunder

Keterangan atau informasi yang diperoleh dari PTPN V Lubuk Dalam di Kabupaten Siak, seperti:

- a. Monografi dan Demografi Kecamatan Lubuk Dalam
- b. Profil perusahaan PTPN V Lubuk Dalam
- c. Pekerjaan Perempuan di PTPN V Lubuk Dalam

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden mengenai masalah yang diteliti, yang telah dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan, daftar pertanyaan kuesioner ini meliputi identitas responden, jumlah anak, pendapatan keluarga dan lain-lain yang dianggap perlu.
2. Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan berdialog langsung atau wawancara dengan responden yang menyangkut hal-hal yang belum terjangkau dalam daftar pertanyaan.

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif dan kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini terlebih dahulu didit kemudian ditabulasikan, dan diklasifikasikan menurut sifat dan jenis data untuk dianalisa. Dalam analisa data dilakukan secara kuantitatif, data tidak hanya akan

dibaca dan ditampilkan secara mentah, akan tetapi dari itu, data diinterpretasikan dan diberi makna teoritis yang ada untuk menjawab hipotesa.

1. Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diterima
2. Untuk menghitung peran pendapatan tenaga kerja perempuan dalam memenuhi pendapatan keluarga di PTPN V Kabupaten Siak

Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}}$$

| No. | Kriteria | Rentang Kontribusi Perempuan (%) |
|-----|---------------|----------------------------------|
| 1 | Sangat rendah | 1-19 |
| 2 | Rendah | 20-39 |
| 3 | Sedang | 40-59 |
| 4 | Tinggi | 60-79 |
| 5 | Sangat tinggi | >80 |

Sumber: Sumantri, dkk (2004)

3. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian. Dalam penelitian ini analisis data secara deskriptif untuk mengetahui besarnya peranan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan terhadap tenaga kerja perempuan pada PTPN V Kabupaten Siak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dari aktivitas yang dilakukan tenaga kerja perempuan melalui wawancara dan observasi langsung.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara umum tentang kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga.

Untuk pengumpulan data tersebut ditetapkan indikator penelitian yang dijadikan sumber pengumpulan data, yakni:

1. Jenis kelamin perempuan
2. Umur responden adalah usia yang dimiliki oleh responden (tahun)
3. Pendidikan responden adalah tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden.
4. Alasan bekerja yaitu dorongan yang timbul dan membuat keputusan.

5. Jumlah tanggungan keluarga adalah total keseluruhan anggota keluarga.
6. Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu yang diberikan selama bekerja.
7. Pendapatan yang diterima setiap bulannya
8. Biaya yang dikeluarkan setiap bulannya
9. Pendapatan keluarga secara keseluruhan setiap bulannya
10. Kebutuhan keluarga setiap bulannya



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran PTPN V Lubuk Dalam

PT. Perkebunan Nusantara V (persero) adalah merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik Negara atau dikenal dengan badan usaha milik Negara (BUMN). Perkembangan usaha perkebunan telah dimulai sebelum tahun 1950, yaitu sejak penjajahan belanda, dimana pada waktu itu masih berupa perkebunan milik bangsa asing dan swasta. PT. Perkebunan Nusantara V (persero) berasal dari perusahaan belanda bernama N.V RCMA (Rubber Culture Mascappij Amsterdame). kemudian diambil oleh pemerintahan RI dalam rangka nasionalisasi perusahaan asing. Berdasarkan peraturan pemerintah No.24 tahun 1958 dan kep. Menteri pertanian No. 229/UM/ 57 jo kep. Mentan No. 49/UM/58 yang bernama perusahaan Perkebunan Negara (PPN) baru cabang Sumatra utara.

Setelah mengalami berbagai perusahaan dan perbaikan, maka pada tanggal 26 april 1961 nama PPN baru cabang sumut diubah namanya dan reorganisasi menjadi unit-unit, yaitu PPN sumut IV yang tertuang pada perpu No. 146 tahun 1961 .berdasarkan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1971, tanggal 29 Mei 1971 tentang pemilikan bentuk perusahaan perkebunan Negara menjadi perusahaan persero, maka berdasarkan SK Menteri keuangan No. 208/MK/1V/3/1976 tanggal 19 Maret 1976 terbentuklah PT. Perkebunan V (persero) yang berkedudukan di Sei. Kalang. Pendirian perusahaan berdasarkan notaries Gits Lumban Tobing, SH No. 16 tanggal 5 April 1976 dan telah disempurnakan dengan akta Notaries Imas

Fatimah, SH No. 97 tanggal 13 Agustus 1984 su rat keputusan No. Y. A-5/225/B tanggal 30 Mei 1977.

Kemudian pada masa perkembangannya sejak tahun 1979. Aktivitas perusahaan ini mulai diperluas dengan membuka cabang kedaerah riau, yang mana perluasan tersebut adalah sebagai realisasi dari intruksi menteri pertanian yang tertuang dalam surat keputusan ,mentri pertanian No.255/Mentan/1979, tanggal 5 maret 1979. Dengan adanya surat keputusan menteri tersebut mendapat sambutan sangat baik dari pemerintah daerah tingkat I Riau, sehingga pada bulan agustus 1979 pihak PT. Perkebunan Nusantara V (persero) mengajukan permohonan hak guna usaha (HGU) untuk pencadangan lahan perkebunan. Kemudian pada tahun 1980, berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat I Riau No.74/Gubri/TV/1980 tentang pembelian HGU untuk pencadangan perkebunan. Maka selanjutnya PT. perkebunan V membentuk satuan tugas untuk mengadakan persiapan pembangunan perkebunan kelapa sawit, karet dan bakau baik secara prosedur maupun pelaksanaan fisiknya.

PT. Perkebunan nusantara V (persero) disingkat menjadi PTPN V merupakan hasil konsolidasi (peleburan) dari 3 PT. Perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Marowa Medan, PT. Perkebunan IV Gunung Pamela Medan, dan PT. Perkebunan V Sei. Karang Medan. Peleburan ini didasarkan pada PPN 10 tahun 1996, tanggal 11 maret 1996 yang dikukuhkan dengan akta notaries No.38 tahun 1996 tanggal 11 maret 1996 yang ditandatangani oleh notaris Harun Kamil, SH. PTPN V Riau pada awalnya berkantor pus,at dijalan Ronggowarsito 40 pekanbaru dan sekarang menempati

kantor pusat yang baru di jalan rambutan 43 Pekanbaru. PTPN V Riau terdiri dari beberapa unit yakni, 22 unit kebun inti, 8 unit kebun plasma, 12 unit pabrik kelapa sawit (PKS), 4 unit pabrik pengolahan karet, 1 kilang kako, 3 unit rumah sakit, dan 1 unit kantor pusat. Luas budidaya tanaman yang dikelola seluas 152.786,87 Ha, perkebunan karet dan kako 1.223,96 Ha. PTPN V memiliki wilayah kerja yang tersebar di lima kabupaten yang ada dipropinsi Riau antara lain:

- a. Kabupaten Kampar
- b. Kabupaten Rokan Hulu
- c. Kabupaten Rokan Hilir
- d. Kabupaten Siak
- e. Kabupaten Indragiri Hulu

Pabrik kelapa sawit (PKS) Sei.Galuh dibangun pada tahun 1990, merupakan salah satu dari 12 PKS yang dimiliki oleh PTPN V yang menghasilkan minyak kelapa sawit (CPG) dan inti sawit.

Pada awalnya manajemen dari PKS dan kebun masing-masing digabung dengan dikepalai oleh seorang administrator. Kemudian sesuai dengan SK Direksi No.05.09/SKEP/R/78/1999 tanggal 26 april 1999 tentang pemisahan pengolahan kebun dan PKS Sei.Galuh di PTPN V sejak 26 april 1999. Kebun dibawah pimpinan seorang administrator (Adm) dan PKS dibawah pimpinan seorang manager pabrik.

4.1.1 Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan secara efektif dan efisien, semua aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja yang ada didalam perusahaan perlu diadakan pembagian tugas pada masing-masing bidangnya. Pembagian tugas tersebut dapat dituangkan dalam suatu stuktur organisasi yang jelas untuk dijadikan kerangka dasar yang menggambarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab setiap orang atas pekerjaan yang diberikan padanya.

PKS Garo dipimpin oleh manejer yang membawahi beberapa orang staff yang sesuai dengan bidangnya, yaitu asisten inti sawit, asiaten CPO, asisten umum proses, asisten teknis pabrik, asisten umum, kepala tata usaha serta asisten pengendalian mutu.

Garis dari manejer ke asisten merupakan garis komando yang artinya bahwa asisten bertanggung jawab terhadap manejer. Sedangkan dari manejer ke perwira perusahaan merupakan garis koordiansi, artinya bahwa perwira pengaman tidak bertanggung jawab pada manejer, demikian juga sebaliknya, sedangkan antar asisten merupakan garis koordinasi dimana masing-masing asisten tidak mempunyai garis komando yaitu tidak bertanggung jawab kepada semua asisten dan setiap asisten mempunyai karyawan bawahan yang bertanggung jawab kepada asisten yang sesuai dengan bidang kerjanya.

Adapun tugas, fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing anggota organisasi yang bergabung didalam organisasi PT. Perkebunan Nusantara V cabang Riau ke unit Kabupaten Siak sebagai berikut:

4.1.1.1 Manejer Pabrik

Manejer adalah merupakan tenaga pimpinan pelaksanaan, mengepalai/menjamin serta mengkoordinasi pekerjaan-pekerjaan dibidang pengolahan pabrik kelapa sawit serta pengendalian mutu sesuai dengan tugas pokoknya. Manejer juga mengelola seluruh asset yang menjadi tanggung jawabnya, berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan operasional, dan pemeliharaan pabrik kelapa sawit yang meliputi produksi, pengolahan teknis lapangan dan administrasi/keuangan serta pengawasan untuk menghasilkan kinerja dalam bentuk laba secara maksimal dengan berpedoman pada kebijakan (RJP,RKAP,RKO) yang ditetapkan direksi.

Menejer mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengawasan dan bimbingan serta memberikan petunjuk kepada karyawan pimpinan, menengah dan umum, yang berbeda dibawah pengawasannya. Mengenai tata cara kerja, kebijaksanaan yang diterapkannya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan anggaran belanja/pembiayaan periodic setiap triwulan.
- b. Menyusun rencana pemeliharaan besar/kecil. Reabiiitas maupun perencanaan pembaharuan kearah kesempurnaan/efisiensi dibidang pengolahan, teknik pabrik dan pengendalian mutu.
- c. Pengawasan pelaksanaan penyusunan laporan-laporan harian, mingguan, bulanan, maupun triwulan, RKAP, anggaran pembiayaan periodic tiap triwulan mengenai persediaan bahan-bahan kimla, pengolahan, teknik pabrik, teknik, umum dan pengendalian.

- d. Melaksanakan pengawasan yang insentif atas pelaksanaan pekerjaan dibidang pengolahan, teknik umum baik yang dilaksanakan dengan tenaga sendiri maupun. tenaga pemborong.
- e. Meriyelenggarakan pertemuan sehubungan dengan PAO dengan bagian yang terkait.
- f. Mendorong perbaikan- perbaikan mutu produksi sesuai dengan tuntutan perubahan pasar.

Selain ini manajer pabrik juga mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengolah seluruh SDM dan seluruh asset unit meliputi peralatan kerja, bangunan dan barang- barang lainnya dilingkungan pabrik kelapa sawit untuk dimanfaatkan dalam proses produksi untuk memperoleh kinerja dalam bentuk laba secara maksimal.
- b. Membina dan membimbing karyawan untuk raeningkatkan persentase dan disiplin kerja, dalam usaha untuk memperoleh kinerja dalam bentuk laba secara maksimal.
- c. Mengadakan pengawasan dan pengendalian seluruh kegiatan pengelolaan unit.
- d. Menilai prestasi maskep dan mengevaluasi hasil penilaian prestasi asisten yang ada di PKS serta keryawan PKS lainnya.

4.1.1.2 Askep Plasma

Tugas pokok dari asisten kepala pada prinsipnya adalah melaksanakan tugas pimpinan untuk memimpin semua kegiatan operasi dilapangan. Secara rinci tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Membantu administrasi melaksanakan kebijaksanaan direksi sesuai ketentuan pedoman kerja telah digariskan (surat edaran, surat instruksi dan memo)
- b. Melaksanakan pengawasan atas seluruh kegiatan pekerjaan dilapangan antara lain:
- Mengevaluasi hasil kerja harian, bulanan, triwulan, semester dan tahunan mengenai biaya dan gerak produksi.
 - Memberikan saran perbaikan terhadap bawahan atas penyimpangan - penyimpangan yang terjadi dilapangan.
 - Membuat dan menyusun taksasi produksi serta rencana kerja anggaran perusahaan pada semua bagian.
 - Berupaya untuk mencapai produksi yang optimal dengan mutu yang baik untuk diolah di pabrik.
 - Berupaya untuk menciptakan suasana aman, tentram serta harmonis masyarakat petani kebun di desa maupun di afdeling.
 - Merencanakan dan mengorganisasikan penyuluhan dan pembinaan terhadap kelompok tani sesuai dengan kultur teknik tanaman kelapa sawit beserta administrasinya .
- c. Bertanggung jawab langsung kepada administrator, sesuai dengan ruang lingkup tugas yang telah ditetapkan.

4.1.1.3 Asisten Pengolahan / Asisten Umum Proses

Melaksanakan kegiatan operasional dan pengawesan mulai dari *stasiun loading ramp* sampai stasiun press serta menjamin operasional *boiler* kamar

mesin, *water treatment*. Untuk mencapai kinerja yang optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan direksi dan arahan manejer PKS, sesuai dengan tugas pokoknya, mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Berkoordinasi dengan asisten teknik dan asisten pengendalian mutu mengenai pengendalian mutu dan kapasitas.
- b. Berkoordinasi dengan asisten inti didalam hal penyediaan bahan baku boiler.
- c. Melaksanakan pengawasan kegiatan kebersihan instalasi dan areal pabrik mulai dari loading ramp sampai dengan stasiaun press, boiler, kamar mesin dan water treatment seera harian maupun mingguan untuk menjamin terlaksananya SMK 3 dan ISO 9001.
- d. Ikut merencanakan jam oleh pabrik sekaligus melaksanakan dan mengawasi kelancaran opsional pabrik.
- e. Menugaskan dan mengawasi pengisian jurnal-jurnal operasional pengolahan.
- f. Melaksanakan/ mengawasi pengolahan arus listrik dan power plant untuk kebutuhan pengolahan, domestic dan penerangan jalan serta keb.utuhan lainnya.

4.1.1.4 Asisten Teknik Pabrik

Mempunyai tugas pokok memimpin serta melasanakan pekerjaan diteknik pabrik untuk mendukung kelncaran pengolahan dipabrik pada instalasi mekanik maupun instalasi listrik dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan direksi serta arahan manejer PKS.

Sesuai dengan tugasnya asisten teknik pabrik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut;

- a. Memberikan bimbingan dan petunjuk kerja kepada karyawan teknik pabrik mengenai tata kerja yang dikehendaki pertisahaan sesuai dengan anggaran belanja tahunan dan anggaran belanja priodik triwulan untuk Marian yang teiah ditentukan.
- b. Menyusun rencana pemeliharaan teknik secara periodic/triwulan sesuai dengan anggaran biaya setahun mengenai pelaksanaanya, baik yang dilaksanakan tenaga sendiri maupun pemborong.
- c. Melaksanakan penyusunan laporan harian, mingguan maupun triwulan terhadap :
 - Pelaksanaan pemeliharaan teknik.
 - Kondisi peralatan pabrik.
 - Inventaris peralatan pabrik yang aktif dan non aktif.
 - Monitoring terhadap kejadian/ kerusakan instalasi pabrik guna merencanakan perbaikan kearah kesempurnaan.
 - Realisasi biaya pemeliharaan pabrik.
- d. Menjalin kerja sama dengan bagian pengolahan, member saran terbaik dalam pengoperasian pabrik.
- e. Secara teknik ikut mengawasi persediaan barang- barang instalasi pabrik digudang.

Disamping tugas dan tanggung jawab di atas asisten pengolahan juga mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengawasi kelancaran penerimaan bahan baku dan administrasinya.
- b. Mengawasi pengalokasian arus listrik dari power plant untuk kebutuhan pengolahan, domestic dan penerangan jalan serta lainnya.
- c. Melaksanakan dan mengawasi pengisian jurnal- jurnal operasional pengolahan, dimasing-masing station dengan memberikan paraf dan tanda tangan setiap jam.
- d. Menilai prestasi kerja karyawan bawahannya.

4.1.1.5 Asisten Pengendalian Mutu

Tugas pokoknya melaksanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dibidang pengendalian mutu dan analisis laboratorium untuk mendukung operasional pengolahan dengan pedoman pada kebijakan yang ditetapkan direksi dan arahan manejer PKS. Sedangkan tugas dan tanggung jawabnya asisten pengendalian mutu adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan pelaksanaan analisis laboratorium mulai dari pengambilan contoh analisis hingga pelaporan data (sortasi TBS, *prosessing*, *water treatment* dan *effluent treatment*).
- b. Mengatur pekerjaan analisis.
- c. Memeriksa dan bertanggung jawab dalam hal permintaan dan penerimaan alat-alat laboratorium dan bahan kimia.
- d. Mengawasi dan mengendalikan laboratorium control dan laboratorium komersil dalam hal pengawasan mutu bahan baku sebelum/ sedang dalam

pengolahan serta sesudah diolah siap diekspor.

- e. Mengawasi pelaksanaan pengiriman minyak sawit dan inti sawit terutama mengenai mutu, kebersihan tangki dan truk inti.

4.1.1.6 Staf Administrasi

Staf administrasi adalah karyawan yang membantu kepada tata usaha (KTU) dalam mengkoordinasikan tugas yang harus dikerjakan oleh para karyawan pelaksanaan yang menangani masalah administrasi. Staf administrasi bertanggung jawab kepada KTU atas tugas- tugas yang dikerjakannya bersama karyawan pelaksana.

4.1.1.7 Asisten Umum

Memiliki tugas pokok melaksanakan dan menjalankan serta mengimplementasikan peraturan -peraturan dan pedoman yang disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan serta arahan manajer PKS. Kemudian melaksanakan semua kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan pengadaan barang-barang pabrik untuk mendukung operasional pabrik dengan berpedomara pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh direksi serta arahan manajer PKS. Sesuai dengan tugas pokoknya, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menangani tugas- tugas yang menyangkut bidang umum dan SDM, lembaga pondokan lingkungan, koperasi dan humas.
- b. Memeriksa dan mengoreksi dokumen- dokumen setiap bagian.
- c. Memberikan dan menandatangani jurnal pembukuan.
- d. Mengadakan pembicaraan dan pengolahan SDM perkembangan sosial

karyawan dan keluarga.

- e. Memeriksa dan melayani permintaan atas barang / bahan gudang.
- f. Mengkoordinir pembuatan DPU gaji kecil dan besar setiap bulan.
- g. Menerima droping dana dari bank dan melaksanakan dltribusi dana kebahagiaan masing-masing.
- h. Menyusun dan ikut serta mengawasi masalah-masalah yang berhubungan dengan keamanan.
- i. Memberikan bimbingan kepada personil yang berada dibawahnya.

4.1.1.8 Perwira pengamanan (PAPAM)

Secara umum sesuai dengan fungsinya sebagai perwira pengamanan, maka tugas dan tanggung jawab dari perwira pengamanan tersebut pada dasarnya adalah mengawasi dan menjaga keamanan baik di lingkungan perkebunan maupun pabrik serta pengiriman bahan baku tandan buah segar dari lahan perkebunan ke pabrik.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab perwira pengamanan menyusun jadwal kerja satuan pengamanan, menetapkan personil yang akan melaksanakan tugas pengamanan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan memberikan laporan setiap kegiatan pengamanan yang telah dilakukan dan mengawasi personil yang sedang melakukan pelaksanaan tugas pengamanan. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi PKS PT. Perkebunan Nusantara V Kabupaten Siak dapat dilihat pada gambar berikut ini:

4.1.2 Aktivitas Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya PT. Perkebunan Nusantara V Kabupaten Siak dalam berupaya meningkatkan produktivitas pada setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan sawit yang diperuntukan bagi kebutuhan industry tersebut.

Selain aktivitas yang tersebut pihak perusahaan juga melakukan aktivitas lainnya, yaitu dalani bidang pemasaran, administrasi dan kegiatan sosial kemasyarakatan dalam kegiatan pemasaran ini. Perusahaan pemasaran produksinya berbagai Negara dikawasan Benua Asia dan Eropa seperti India, Arab Saudi, Mesir dan lain- iain. Untuk kegiatan pemasaran ini dilakukan dengan angkutan- angkutan yang telah disediakan oleh perusahaan. Selanjutnya dalam menjalankan akyivitas administrasi atau kegiatan perkantoran sehari= hari perusahaan melaksanakan administrasi secara keseluruhan. Sedangkan dalam kegiatan sosial masyarakat sebagaimana yang menjadi tujuan atau misi perusahaan secara keseluruhan adalah dalam melaksanakan kegiatan perkebunan dan pengolahanya dalam rangka untuk memperluas penyebaran penduduk, menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan yang merupakan program pemerintah yang dibebankan kepada badan usaha milik Negara.

4.1.3 Proses Pengolahan

Sebelum kita memasuki pada tahap proses pengolahan TBS sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu manfaat dari tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman sejenis palrna, bagian tanarn yang memiliki nilai ekonomis adalali buah. Buah tersusun dalam sebuah tandan yang disebut TBS (tandan buah segar).

Satu tandan tanaman dewasa beratnya 15-30 kg tersusun dari 600=2000 buah @ 13=30 gram. Buah diambil minyaknya dengan hasil sabut (daging buah) menghasilkan minyak sawit kasar (CPO) 20-24%. Inti sawit sebanyak 6% yang menghasilkan minyak inti sawit (PKO)3-4%.

Proses pengolahan kelapa.sawit dimulai dari penerimaan tandan buah segar (TBS) hasil panen segera diangkut kepabrik dan dilakukan penimbangan untuk selanjutnya diolah menjadi minyak sawit. Buah yang ditimbang kemudian direbus dalam suatu tempat perebusan (strilijer) atau ketel rebus. Setelah perebusan lori -lori yang berisi TBS ditarik keluar dan diangkut dengan alat hoitsing crane yang digerakan dengan motor. Alat ini kemudian akan membalikkan TBS keatas mesin perontok buah (thresher) dan kemudian buah-buah yang telah rontok dibawa kemesin pelumat (digester).

Setelah lumatan buah bersih dari biji sawit, langkah selanjutnya adalah proses ekstraksi yang bertujuan untuk mengambil minyak nya. Minyak sawit kasar yang keluar dari tempat ekstraksi dialirkan.

Biji sawit yang telah dipisahkan pada proses pengadukan, diolah lebih lanjut untk diambil minyaknya. Sebelum dipisah biji- biji sawit dikeringkan, akibatnya inti sawit mengerut sehingga memudahkan pemisahan inti sawit dari tempurungnya. Biji-biji sawit yang sudah kering kemudian dibawa kea lat pemecah biji.

Setelah pemisahan inti sawit dari tempurungnya dilakukan, maka proses selanjutnya adalah pencucian inti sawit sampai bersih. Kemudian inti sawit dikeringkan untuk selanjutnya diekstraksi untuk menghasiikan minyak inti sawit

(palm kernel oil). Hasil sampingan pengolahan minyak inti sawit adalah bungki inti sawit (kernel oil cake) yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Pada setiap perusahaan yang memproduksi suatu produk, maka ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang penting untuk kelangsungan proses produksi perusahaannya. Kebutuhan bahan baku ini bukanlah kebutuhan yang hanya diperlukan pada waktu-waktu tertentu. Melainkan suatu kebutuhan rutin dan tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Untuk mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan baik mutu dan jumlahnya adalah dengan melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap persediaan bahan baku yang baik dalam perusahaan. Perencanaan dan pengawasan merupakan jika tidak diawasi pelaksanaannya.

Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, karena habisnya bahan baku untuk diproses. Kelebihan persediaan bila ditinjau dari segi pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif disebabkan karena terlalu besarnya barang modal menganggur dan tidak berputar. Oleh karena itu, meskipun ditinjau dari segi biaya dapat berakibat negatif karena tingginya perongkosan yang ditanggung. Dengan demikian, pengadaan bahambahan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian pada tiap periode tertentu.

Keterkaitan perusahaan terhadap bahan baku adalah sangat besar sehingga tidak mungkin suatu perusahaan akan dapat melakukan proses produksi tanpa menggunakan bahan baku. Karena hal inilah maka perusahaan sejauh mungkin akan selaiu dapat berasal dari berbagai sumber baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Sumber dari alam yang dimaksud adalah

bahan baku yang diperoleh berasal dari permintaan sumber bahan baku yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Namun sumber bahan baku dari dalam perusahaan biasanya terbatas sehingga perusahaan harus pula mencari sumber dari luar perusahaan untuk mengatasi kekurangannya. Sedangkan sumber dari luar perusahaan adalah bahan baku yang diperoleh perusahaan dengan melakukan pembelian dari perusahaan lain yang memasok bahan baku yang sama.

Pada bagian pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V Kabupaten Siak dalam yang mengolah kelapa sawit menjadi minyak sawit dan minyak inti sawit sehingga kegiatan operasional produksinya sehari-hari, sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku berupa Tandan Buah Segar (TBS).

4.2. Identitas Responden

4.2.1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yaitu tenaga kerja bagian semprot/penyiangan adalah secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan.

4.2.2. Responden Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan hasil penelitian, responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 : Jumlah Responden Dirinci Menurut Kelompok Umur

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 20-29 | 2 | 8,3 |
| 2 | 30-39 | 18 | 75,0 |
| 3 | 40-49 | 4 | 16,7 |
| 4 | Diatas 50 | - | - |
| Jumlah | | 24 | 100,00 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dilihat dari tabel 4.1 bahwa responden terbesar berada pada kelompok umur 30 - 39 tahun yang berjumlah 18 orang (75%), diikuti oleh kelompok umur 40 - 49 tahun yang berjumlah 4 orang (16,7%), sebanyak 2 orang (8,3%) dengan kelompok umur 20 – 29 tahun dan tidak ada responden yang berada pada tingkat umur diatas 50 tahun.

4.2.3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | SD/Sederajat | 4 | 16,7 |
| 2 | SLTP | 12 | 50,0 |
| 3 | SLTA | 8 | 33,3 |
| Jumlah | | 24 | 100,00 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan yang paling banyak didominasi oleh petani yang berpendidikan SLTP sebanyak 12 orang (50%), diikuti oleh tenaga kerja yang berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang (33,3%) dan paling sedikit petani yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (16,7%). Hal ini secara umum menggambarkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan ini relatif rendah.

4.2.4. Responden Menurut Pengalaman Usahatani

Untuk mengetahui pengalaman kerja tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 : Jumlah Responden Dirinci Menurut Lama Bekerja

| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | 1-5 | 15 | 62,5 |
| 2 | 6-10 | 9 | 37,5 |
| 3 | Diatas 10 | - | - |
| Jumlah | | 24 | 100,00 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 berikut, bahwa jumlah terbesar dengan pengalaman tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan 1-5 tahun berjumlah 15 orang (62,5%), selanjutnya pengalaman kerja tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan 6-10 tahun berjumlah 9 orang (37,5%) dan tidak ada tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan yang memiliki pengalaman kerja diatas 10 tahun.

4.2.5. Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan oleh tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebab semakin besar jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran sehari-hari. Untuk lebih mengetahui tentang jumlah tanggungan dari masing-masing tenaga kerjadapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 : Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | 1 – 2 | 6 | 25 |
| 2 | 3 – 4 | 18 | 75 |
| 3 | > 5 | - | - |
| Jumlah | | 24 | 100,00 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden terbesar adalah dengan jumlah tanggungan antara 3-4 orang sebanyak 18 orang (75%), jumlah tanggungan antara 1-2 orang sebanyak 6 orang (25%), dan tidak ada tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan yang memiliki tanggungan diatas 5 orang.

4.2.6. Pendapatan Responden

Total pendapatan adalah jumlah dari pendapatan responden setuju dari pekerjaan pokok maupun dari tunjangan yang diberikan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5 : Jumlah Responden Menurut Total Pendapatan yang Diterima Dalam Sebulan

| No | Total Pendapatan Responden (Rp/Bln) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--|-----------------------------|-------------------|
| 1 | 1.000.000- 2.000.000 | - | - |
| 2 | 3.000.000-4.000.000 | 24 | 100,00 |
| 3 | Diatas 5.000.000 | - | - |
| Jumlah | | 24 | 100,00 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa pendapatan tenaga kerja wanita bagian semprot/penyiangan secara keseluruhan dengan jumlah Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. pendapatan ini merupakan dari gaji pokok ditambahkan dengan tunjangan pokok, tunjangan tidak tetap dan santunan sosial serta dikurangi

dengan potongan untuk tunjangan kesehatan dan lainnya.

4.3 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Peranan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Siak (Studi Kasus PTPN V Lubuk Dalam)

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dan, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya tenaga kerja di perkebunan.

Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, di samping itu berapa pendapatan yang diperoleh dan dipergunakan untuk menunjang ekonomi rumah tangga adalah masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan dalam keluarga terutama dalam bidang ekonomi tidak dapat diasetujuan begitu saja, dengan kata lain perempuan tidak dipandang sebagai pengurus rumah tangga saja, tetapi dipandang sebagai partner dalam usaha ekonomi di dalam keluarga.

1. Pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

Salah satu tujuan perempuan melakukan pekerjaan diluar rumah tangga, salah satunya adalah memperoleh pendapatan tambahan sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 1 | 59.4 | 55 |
| Setuju | 16 | 18.9 | 28 |
| Cukup Setuju | 3 | 13.5 | 15 |
| Tidak Setuju | 5 | 8.2 | 6 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 159 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 59.4%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 18.9%, selanjutnya yang menyatakan cukup sebanyak 3 orang atau sebesar 13.5%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 8.29% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden sangat setuju mengenai pendapatan yang diterima dapat

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya hasil tanggapan responden tersebut karena responden bertanggung pendapatan yang diperolehnya dari bekerja sebagai tenaga kerja diperkebunan sangat membantu dalam menambah pendapatan dari suami dan lebih mencukupi dari yang sebelumnya.

2. Tunjangan dapat Menambah Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tunjangan dapat menambah pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai tunjangan dapat menambah pendapatan keluarga

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 1 | 54.1 | 100 |
| Setuju | 11 | 21.6 | 32 |
| Cukup Setuju | 5 | 13.5 | 15 |
| Tidak Setuju | 8 | 10.8 | 8 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 155 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai tunjangan dapat menambah pendapatan keluarga responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 54.1%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 21.6%, selanjutnya yang menyatakan cukup sebanyak 5 orang atau sebesar 13.5%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 10.8% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa

pendapat responden sangat setuju mengenai tunjangan dapat menambah pendapatan keluarga.

3. Pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 2 | 48.6 | 90 |
| Setuju | 15 | 29.7 | 44 |
| Cukup Setuju | 3 | 13.5 | 15 |
| Tidak Setuju | 5 | 8.2 | 6 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 155 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 47,4%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 28,9%, selanjutnya yang menyatakan cukup sebanyak 3 orang atau sebesar 15,8%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 7,9% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden sangat setuju mengenai pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Tanggapan responden mengenai pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 2 | 56.7 | 105 |
| Setuju | 18 | 21.6 | 32 |
| Cukup Setuju | 1 | 13.5 | 15 |
| Tidak Setuju | 4 | 8.2 | 6 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 158 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.9 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 56.7%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 21.6%, selanjutnya yang menyatakan cukup sebanyak 1 orang atau sebesar 13.5%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 8.2% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden sangat setuju mengenai pendapatan dapat membangun perekonomian keluarga.

5. Penyisihan gaji untuk tabungan pendidikan anak

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penyisihan gaji untuk tabungan pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai penyisihan gaji untuk tabungan pendidikan anak

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 3 | 59.4 | 110 |
| Setuju | 15 | 21.6 | 32 |
| Cukup Setuju | 4 | 16.2 | 18 |
| Tidak Setuju | 3 | 2.8 | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 162 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.10 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai penyisihan gaji untuk tabungan pendidikan anak, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 59.4%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 21.6%, selanjutnya yang menyatakan cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 16.2%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju hanya 3 orang atau sebesar 2.8% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden sangat setuju mengenai penyisihan gaji untuk tabungan pendidikan anak.

6. Bekerja sampingan untuk menambah pendapatan

Untuk melihat gambaran tentang bekerja sampingan untuk menambah pendapatan, maka dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai bekerja sampingan untuk menambah pendapatan

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 2 | 54.1 | 100 |
| Setuju | 12 | 21.6 | 32 |
| Cukup Setuju | - | 16.2 | 18 |
| Tidak Setuju | 11 | 8.1 | 6 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 156 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.11 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai bekerja sampingan untuk menambah pendapatan, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 54.1%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang atau sebesar 21.6 %, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 8.1% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden setuju mengenai bekerja sampingan untuk menambah pendapatan.

7. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Tanggapan responden mengenai jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran

| Keterangan | Jumlah Responden | Presentase | Skor |
|---------------------|------------------|------------|------|
| Sangat setuju | 5 | 48.6 | 90 |
| Setuju | 16 | 27.1 | 40 |
| Cukup Setuju | - | 21.6 | 24 |
| Tidak Setuju | 4 | 2.7 | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100% | 156 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari Tabel 4.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran, responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 48.6%, sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 27.1%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju hanya 4 orang atau sebesar 2.7% dan tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat responden sangat setuju mengenai jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran.

4.4 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di PTPN V Kabupaten Siak Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak bergantung pada berapa upah yang mereka terima. Upah yang mereka terima berasal dari jumlah gaji serta tunjangan yang diterima. Berdasarkan hal ini total pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di PTPN V Kabupaten Siak Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga

| No. | Responden | Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan (Rp) | Pendapatan Suami (Rp) | Pendapatan Rumah Tangga (Rp) | Kontribusi Pendapatan Keluarga (%) |
|-----|--------------|--|-----------------------|------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Responden 1 | 3.134.247 | 4.846.314 | 7.980.561 | 39 |
| 2. | Responden 2 | 4.969.979 | 4.977.087 | 9.947.066 | 50 |
| 3. | Responden 3 | 3.108.256 | 3.977.346 | 7.085.602 | 44 |
| 4. | Responden 4 | 2.981.376 | 3.182.451 | 6.163.827 | 48 |
| 5. | Responden 5 | 4.174.471 | 4.821.640 | 8.996.111 | 46 |
| 6. | Responden 6 | 4.588.375 | 4.766.188 | 9.354.563 | 49 |
| 7. | Responden 7 | 3.122.110 | 3.932.251 | 7.054.361 | 44 |
| 8. | Responden 8 | 3.140.805 | 4.091.105 | 7.231.910 | 43 |
| 9. | Responden 9 | 4.351.888 | 4.230.190 | 8.582.078 | 51 |
| 10. | Responden 10 | 3.846.314 | 4.128.091 | 7.974.405 | 48 |
| 11. | Responden 11 | 2.977.087 | 3.115.905 | 6.092.992 | 49 |
| 12. | Responden 12 | 3.577.346 | 4.224.650 | 7.801.996 | 46 |
| 13. | Responden 13 | 3.182.451 | 4.301.801 | 7.484.252 | 42 |
| 14. | Responden 14 | 2.821.640 | 3.625.005 | 6.446.645 | 44 |
| 15. | Responden 15 | 4.766.188 | 4.801.724 | 9.567.912 | 50 |
| 16. | Responden 16 | 3.126.251 | 3.868.256 | 6.994.507 | 45 |
| 17. | Responden 17 | 4.091.105 | 4.981.376 | 9.072.481 | 45 |
| 18. | Responden 18 | 3.230.190 | 4.174.471 | 7.404.661 | 44 |
| 19. | Responden 19 | 4.128.091 | 4.588.375 | 8.716.466 | 47 |
| 20. | Responden 20 | 3.348.905 | 4.122.110 | 7.471.015 | 45 |
| 21. | Responden 21 | 3.224.650 | 3.761.805 | 6.986.455 | 33 |
| 22. | Responden 22 | 4.301.801 | 4.851.888 | 9.153.689 | 47 |
| 23. | Responden 23 | 3.625.005 | 3.846.314 | 7.471.319 | 48 |
| 24. | Responden 24 | 2.801.724 | 3.922.052 | 6.723.776 | 42 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari tabel diatas diketahui rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak yaitu RP. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 dan persentase kontribusi pendapatannya antara 30% – 50 %. Hal ini menandakan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak dalam kategori sedang yang mana pendapatan yang diperolehnya dapat membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

4.5 Pembahasan

Menurut Sinadia (2017) pendapatan pekerja perempuan adalah pendapatan yang diterima langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja, pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama bekerja. Dengan demikian pengertian pendapatan pekerja perempuan dalam penelitian ini merupakan hasil yang diterima oleh seorang perempuan untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan kepada pihak pemberi kerja.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja perempuan lebih ringan dari tenaga kerja laki-laki. Salah satu industri pengolahan di Kabupaten Siak di PTPN V Lubuk Dalam mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Umumnya industri pertanian di daerah Lubuk Dalam banyak menyerap tenaga kerja perempuan sebagai.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijabarkan di atas, diketahui rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak yaitu RP. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 dan persentase kontribusi pendapatannya antara 30% – 50 %. Hal ini menandakan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak dalam kategori sedang yang mana pendapatan yang diperolehnya dapat membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Peranan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Siak (Studi Kasus PTPN V Lubuk Dalam). maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan pada PTPN V Lubuk Dalam sebagian besar tenaga kerja wanita menerima upah antara Rp. 2.000.000,- – Rp. 5.000.000,-.
2. Kontribusi yang diberikan oleh pendapatan tenaga kerja perempuan pada PTPN V Lubuk Dalam antara 30% – 50 % dengan rata-rata kisaran Rp 2.000.000,- hingga Rp 5.000.000,- Hal ini menandakan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di PTPN V Kabupaten Siak dalam kategori sedang yang mana pendapatan yang diperolehnya dapat membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah berkenaan dengan peranan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Siak (Studi Kasus PTPN V Lubuk Dalam) sebagai berikut:

1. Sebaiknya tenaga kerja perempuan lebih selektif lagi memilih pekerjaan yang lebih aman karena bekerja diperkebunan memiliki resiko yang tinggi.

2. Sebaiknya tenaga kerja perempuan selalu diberikan pelatihan atau penyuluhan agar lebih terampil dalam bekerja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arika. 2018. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Petani Padi). Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Azizah, Nur. 2017. Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada PT Royal Korindah. Purbalingga). Purbalingga. Skripsi
- Budiman, Manneke. 2013. Bapak Rumah Tangga; Menciptakan Kesetaraan atau Membangun Mitos Baru?. Jurnal Perempuan volume 18 No. 1. edisi Maret 2013.
- Candraningrum, Dewi. 2013. Superwoman Syndrome dan Devaluasi Usia: Perempuan dalam Karier dan Rumah Tangga. Jurnal Perempuan volume 18 No. 1, edisi Maret 2013.
- Darmin Tuwu. 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018).
- Fakih, Mansour. 2007. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar Offset Yogyakarta,
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Gramedia. Jakarta.
- H.M. Mudzhakar, Anto dkk. 2002. Wanita dalam masyarakat Indonesia. Yogyakarta. Sunan Kalijaga Press.
- Lubis, Laura Adelina. 2009. Peranan Tenaga Kerja Wanita Pedagang Holtikultura di Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Jalan Serara, Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya Medan). Medan. Skripsi.
- Mubyarto. 2005. Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia. LP3ES. Jakarta. Reksoprayitno,
- Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Makasar Skripsi Uin Alauddin.

Robert K. Yin, 2008. Studi Kasus: Desain dan Metode. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Soediyono. 2009. Pengantar Ekonomi Makro. BPFE. Yogyakarta.

Sihotang, Martunis. 2009. Konsumsi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi. Pustaka Binaan Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Faktor-Faktor Produksi. Salemba Bmpat Jakarta.

Sumantri, Bambang. dkk. 2004. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agrisep 2 (2).

Syahputri, Elfa Triswida. 2019. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tulungagung. Jawa Timur. Skripsi.

Yohana, Nova dkk. 2014. Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita sektor Perdagangan Informal terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No.1.